

**Aktualisasi Nilai Bela Negara Mahasiswa Asrama Bela Negara UPN
“Veteran” Jawa Timur**

Leticia Nuzululita Agustine¹, Sri Wibawani²

^{1,2}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

¹leticianuzululita@gmail.com, ²Sri_wibawani.adneg@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Defending the country is the right, duty, and responsibility of the people to protect and guarantee the sovereignty of the country based on the people's love for life and the country. The form of defending the country that can be carried out by the younger generation is by carrying out the basic values of defending the country which include love of the country, awareness of the nation and state, believing in Pancasila as the state ideology, being willing to make sacrifices and having the initial ability to defend the country so that by having this attitude it will become a person. a nation with national knowledge and love of the homeland. UPN "Veteran" East Java has a dormitory based on national defense to support the process of forming national defense character in its female students. This research aims to measure the actualization of national defense values for students at the UPN "Veteran" East Java State defense dormitory. The method used is descriptive quantitative. Data collection techniques in this research are questionnaires, observation, and documentation. The sample this study 133 students at the UPN "Veteran" East Java State Defense Dormitory. The data analysis techniques for this research are descriptive statistics, factor analysis, reliability testing, and validity testing using SPSS For Windows Release 23. The results of this research are that the 5 national defense values have relatively high category results so they have a big influence on the actualization of students' national defense values. UPN "Veteran" East Java state defense dormitory.

Keywords: Actualization, National Defense Values, Students

ABSTRAK

Bela negara merupakan hak, tugas dan tanggung jawab rakyat untuk melindungi dan menjamin kedaulatan negara berdasarkan rasa cinta rakyat terhadap kehidupan dan negara. Bentuk bela negara yang bisa diimplementasikan oleh generasi muda yaitu dengan melakukan nilai dasar bela negara yang meliputi cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, yakin terhadap Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban dan memiliki kemampuan awal bela negara sehingga dengan memiliki sikap tersebut akan menjadi pribadi bangsa yang berilmu kebangsaan dan cinta tanah air. UPN “Veteran” Jawa Timur memiliki asrama yang berbasis bela negara sebagai penunjang proses pembentukan karakter bela negara pada mahasiswinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur aktualisasi nilai bela negara oleh mahasiswa di asrama bela negara UPN “Veteran” Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 133 mahasiswi asrama bela negara UPN “Veteran” Jawa Timur. Teknik analisis data penelitian ini yaitu statistik deskriptif, analisis faktor, uji reliabilitas dan uji validitas dengan SPSS For Windows Release 23. Hasil dalam penelitian ini adalah 5 nilai bela negara mempunyai hasil kategori yang tergolong tinggi

sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktualisasi nilai bela negara oleh mahasiswa di asrama bela negara UPN “Veteran” Jawa Timur

Kata kunci: Pedoman Penulis; Jurnal Al-Kharaj; *Template* Artikel

PENDAHULUAN

Aktualisasi Negara Indonesia dalam melaksanakan sikap bela Negara terhadap seluruh bagian masyarakat dalam sadar akan betapa pentingnya membela Negara dan menyampingkan urusan pribadi, dan golongan. Untuk melindungi suatu negara, berbagai upaya dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain tidak hanya kekuatan militer dan persenjataan, tetapi juga lingkungan keluarga, lingkungan akademik, lingkungan sosial, dan lain-lain. Pembelaan dapat diungkapkan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Universitas Negeri dan Universitas Swasta yang akan diperkenalkan (Subagyo, 2015). Satuan pendidikan, khususnya pendidikan formal, yaitu perguruan tinggi, memegang peranan yang sentral.

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur merupakan bagian dari institusi pendidikan tinggi perguruan tinggi di Indonesia. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dibangun oleh veteran kemerdekaan yang dimana universitas ini dijadikan monumen hidup bagi perkembangan pendidikan Indonesia dan perbaikan kehidupan tanah air. Didasari oleh Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2014 Tentang Pendirian UPN “Veteran” Jawa Timur, status UPN “Veteran” Jawa Timur dalam lingkungan pendidikan dan kebudayaan diubah dari semula Perguruan Tinggi Swasta (PTS) menjadi Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur (UPN “Veteran” Jawa Timur) ialah perguruan tinggi negeri yang mempunyai ciri khas khusus yang beda dengan perguruan tinggi negeri lain di Jawa Timur. Seperti yang dikemukakan oleh Pitaloka & Wibawani (2019), UPN “Veteran” Jawa Timur menyelenggarakan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) yang beda dengan perguruan tinggi yang lain yaitu dengan adanya mata kuliah Bela Negara. Pengukuhan UPN “Veteran” Jawa Timur menjadi perguruan tinggi negeri sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 122 Tahun 2014 tentang pengukuhan UPN “Veteran” Jawa Timur dijelaskan pada Pasal 2 ayat 2. UPN “Veteran” Jawa Timur akan menjadi perguruan tinggi negeri yang beridentitas bela negara. Hal ini didukung dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 Tentang STATUTA UPN “Veteran” Jawa Timur. Menurut Peraturan Presiden Nomor 122 Tahun 2014, bagian dari pelaksana kebijakan ialah mahasiswa.

Pendidikan Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur yang diselenggarakan UPN “Veteran” Jawa Timur mencakup indikator prioritas pertahanan provinsi dan unsur-unsur penerapan nilai-nilai bela negara. Nilai yang menjadi dasar bela negara dan menjadi landasan kegiatan bela negara yakni: (a) cinta tanah air, (b) kesadaran berbangsa dan bernegara, (c) yakin terhadap Pancasila sebagai ideologi nasional, (d)

rela berkorban demi bangsa dan negara, (e) memiliki kemampuan awal bela negara baik psikis atau fisik. (Pertahanan, 2015). Nilai bela negara yang harus dipraktikkan mahasiswa ialah kesadaran berbangsa dan bernegara. Kesadaran berbangsa dan bernegara diartikan menjadi sikap dan tindakan yang harus dibangun oleh individu di negara kesatuan Republik Indonesia dan tunduk pada aturan, atas dasar kemauan sendiri yang didasari oleh kesediaan untuk bertindak demi kepentingan negara. Agar tercapainya tujuan pendidikan dan mengimplementasikan visi dan misi pendidikan yang didasari oleh semangat juang, nilai moral, mentalitas, dan intelektual yang sehat jasmani, rohani agar mahasiswa dapat berkembang dan memiliki nilai. Khususnya mahasiswa yang baru berkecimpung dalam sistem belajar di UPN “Veteran” Jawa Timur yang berbasis Bela Negara, maka diperlukannya suatu wadah yang memungkinkan adanya pembelajaran yang sistematis dan terkoordinasi untuk seluruh mahasiswa.

UPN “Veteran” Jawa Timur menjadi kampus bela negara juga memiliki asrama mahasiswa, guna sebagai fasilitas penunjang akademik mahasiswa juga dapat sebagai proses pembentukan karakter mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. Asrama mahasiswa ini sebelumnya hanyalah asrama biasa seperti asrama yang ada di kampus lainya, namun pada Tahun 2023 terdapat perubahan nama asrama tersebut menjadi Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur yang bersamaan dengan turunnya Surat Keputusan Rektor Nomor 593-UN63-TU-2023 Tentang Tim Pembinaan Karakter Asrama Mahasiswa Bela Negara Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, yang menjadikan Asrama Bela Negara kampus UPN “Veteran” Jawa Timur berbeda dari asrama di kampus/ universitas lainya yang ada di Indonesia, karena menjadi satu-satunya asrama berkarakter Bela Negara di Indonesia.

Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur merupakan asrama yang terdapat pembinaan karakter bela negara di dalamnya untuk memberi wawasan dan menumbuhkan kembangkan sikap dan perilaku warga negara, dengan menerapkan nilai-nilai bela negara di dalam Asrama Mahasiswa Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur. Disisi lain, Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur diharapkan bisa dijadikan program membina mahasiswa baru yang berkarakter bela negara. Namun, pada hasil temuan, peneliti masih menemukan kondisi kamar penghuni asrama dalam keadaan tidak rapi, hal tersebut mencerminkan bahwa penghuni asrama belum ada kesadaran untuk menjaga lingkungannya. Berikut visualisasi gambar dari permasalahan tersebut:



Gambar 1. Keadaan kamar penghuni Asrama tidak rapi

Sumber : Dokumetasi penulis, 2023

Dari gambar di atas, menunjukkan bahwa masih terdapat kurangnya kesadaran dari masing-masing penghuni Asrama Bela Negara UPN “Veteran Jawa Timur. Seperti halnya kamar yang tidak rapi padahal mahasiswa merupakan pelaku yang setiap hari berada di kamar tersebut sehingga mahasiswa belum bisa menjaga lingkungan sekitarnya, masih terdapat kotoran di lubang tempat cuci piring, piring yang tidak dicuci setelah dipakai, serta kamar mandi yang kotor, serta penghuni asrama tidak ikut serta semuanya menghadiri kegiatan pembinaan karakter bela negara yang memang seharusnya menjadi pendidikan karakter bagi mahasiswa penghuni Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur dalam rangka membentuk pribadi berkarakter bela negara sesuai dengan bentuk nama dan ciri khas asrama. Berdasarkan uraian fenomena tersebut, maka dapat dirumuskan “Bagaimana Aktualisasi Nilai Bela Negara Mahasiswa Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur?”. Kajian ini memiliki tujuan guna mengukur aktualisasi nilai bela negara mahasiswa asrama bela negara UPN “Veteran” Jawa Timur.

TINJAUAN LITERATUR

Kebijakan Publik

Menurut Easton seperti yang dikutip oleh Taufiqurokhman, (2014) kebijakan publik menjadi *the authoritative allocation of values the whole society* atau menjadi pembagian nilai dengan paksa guna semua masyarakat. Kemudian Dunn yang dikutip oleh Novicadisa et al., (2016) menyebutkan bahwa istilah kebijakan publik merupakan model yang bergantung dengan kompleks dari beberapa pilihan yang ketergantungan, termasuk ketetapan yang tidak berjalan, yang diciptakan oleh badan atau kantor pemerintah. Kemudian menurut Thomas R. Dye (1992) dalam Anggara (2015) “*publik policy is whatever the government choose to do or not to do*” (kebijakan publik ialah segala hal guna melaksanakan suatu hal atau tidak melaksanakannya

sama sekali). Disisi lain, menurut Carl Friedrich dalam Agustino (2006) kebijakan publik ialah sebuah aktivitas yang dikemukakan oleh seseorang, suatu golongan atau suatu pemerintahan dalam lingkungan tertentu yang adanya halangan (kesulitan) dan kemungkinan (peluang).

Aktualisasi

Menurut Widodo, dkk., dalam Setyawan (2022) Kata “aktualisasi” asalnya dari kata dasar “aktual” yang artinya nyata, benar terjadi/benar-benar ada. Sehubungan dengan definisi tersebut, aktualisasi diartikan menjadi tahapan pengembangan wawasan dan pengertian terhadap isi sebuah bidang pelatihan. Tahapan yang perlu dilaksanakan berlandaskan pengertian pembaharuan dalam tahapan pembelajaran atau pelatihan ialah wujud keahlian dalam mentransformasikan dan mentransformasikan teori menjadi praktik, konsep menjadi struktur. Mengubah ide menjadi kegiatan (realitas) dengan tetap memperhatikan syarat pembelajaran yang dipelajari dan diketahui.

Disisi lain, motivator Jansen Sinamo dikutip oleh Mulyanto (2021) aktualisasi adalah tahapan diubahnya potensi menjadi realitas, kinerja, dan prestasi yang terbaik. Sedangkan menurut Setyawan (2022) Tujuan merupakan bagian aktualisasi yang sangat penting setelah penentuan isu utama, tanpa memiliki dan menentukan tujuan maka tidak akan fokus dan tidak mendapat manfaat dan hasil sesuai yang diharapkan.

Bela Negara

Menurut Subagyo (2015), bela negara ialah suatu konsep yang dirumuskan oleh lembaga legislatif dan petinggi sebuah negara dalam kaitannya dengan patriotisme individu, kelompok atau semua bagian negara untuk kepentingan negara tersebut. Namun Indrawan dan Widiyanto dikutip oleh Venus et al., (2020) menyatakan bahwa bela negara yang dilaksanakan rakyat merupakan tanggung jawab guna melindungi kemerdekaan negara, kedaulatan, utuhnya wilayah, dan keamanan nasional secara umum dari semua pihak. Sejalan dengan hal tersebut, menurut PKBN Kementerian Pertahanan, bela negara ialah aksi dan perilaku, serta perbuatan masyarakat yang dijiwai rasa cinta tanah air kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam terjaminnya keberlangsungan hidup bangsa dan negara (Tippe, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Menurut Dotger (2015) penelitian kuantitatif bertujuan guna menemukan hukum dan standar yang sifatnya universal (umum) dan dapat diterapkan pada keadaan yang berbeda. Penelitian ini dilakukan di Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur. Menurut Ibu (2002) dikutip oleh Winarno (2013) variabel penelitian ialah sebuah konsep yang didalamnya memiliki lebih dari satu nilai kondisi dan bagian. Variabel juga diartikan sebagai dua atribut yang diklasifikasi dengan logis. Berbagai atribut yang terdapat di

golongan menjadi suatu variabel menurut bagian dari ciri pokoknya variabel bisa berwujud variabel diskrit atau tidak memiliki nilai pecahan dan variabel berhubungan (*continuous*) (Salim & Syahrudin, 2012). Penelitian ini terdapat satu variabel yang dipergunakan yaitu nilai-nilai bela negara terhadap mahasiswa Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur. Variabel diukur melalui beberapa indikator yaitu cinta tanah air, sadar akan berbangsa dan bernegara, keyakinan akan Pancasila menjadi ideologi negara, rela berkorban, mempunyai kemampuan awal bela negara. Instrumen yang digunakan adalah instrumen kuesioner dengan wujud daftar pertanyaan, *check list*, dan skala sikap.

Populasi penelitian ini terdiri dari mahasiswa Asrama Pertahanan “Veteran” UPN Jawa Timur yang berjumlah 133 orang, dan teknik sampling jenuh difungsikan menjadi sampel karena jumlah populasinya relatif kecil. Oleh karena itu, ukuran sampel untuk penelitian ini adalah 133 siswi. Skala pengukuran yang dipakai yaitu skala Likert. Metode skala Likert memberikan skor skala guna setiap alternatif respons dengan jumlah 5 sampai 7 item (Neliwati, 2018). Ukuran ini didasarkan pada penjumlahan perilaku responden terhadap pernyataan yang berhubungan dengan indikator konseptual atau variabel yang diukur. Indikator menjadi titik awal dalam mengolah posisi produk, baik dalam pertanyaan maupun pernyataan. Tanggapan terhadap setiap instrumen pada skala Likert berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif dan dari 1 sampai 5, dimana responden diarahkan guna membagikan 5 pilihan jawaban yakni sangat percaya (SP), percaya (P), netral (N), tidak percaya (TP), dan sangat tidak percaya (STP), (Anggara, 2015). Teknik analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif, analisis faktor *Confirmatori* (CFA), uji reliabilitas dan uji validitas. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H0 : Tidak terdapat pengaruh antara aktualisasi nilai bela Negara terhadap mahasiswa Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur

H1 : Terdapat pengaruh antara aktualisasi nilai bela Negara terhadap mahasiswa Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Variabel Nilai Cinta Tanah Air

Tabel 2. Persepsi Responden Pada Variabel Nilai Cinta Tanah Air

Sumber : Olahan Penulis, 2024

Daftar Pertanyaan	TP	%	HTP	%	SR	%	SL	%
Saya dapat menjaga kebersihan sekitar lingkungan tempat tinggal atau kampus	0	0%	30	23%	61	46%	42	32%
Saya dapat menjaga keamanan dan kenyamanan di sekitar lingkungan tempat tinggal atau kampus	0	0%	10	8%	64	48%	59	44%
Saya dapat berkarya sesuai dengan bakat dan bidang masing-masing	1	1%	18	14%	79	59%	35	26%

Saya mencintai produk dalam negeri	0	0%	2	2%	72	54%	59	44%
Saya mencintai budaya Indonesia	0	0%	1	1%	35	26%	97	73%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sebanyak 42 mahasiswi selalu dapat menjaga kebersihan sekitar lingkungan tempat tinggal dengan persentase 32%. Lebih lanjut sebanyak 59 mahasiswi selalu dapat menjaga keamanan dan kenyamanan di sekitar lingkungan tempat tinggal dengan persentase 44%. Selanjutnya sebanyak 35 mahasiswi selalu dapat berkarya sesuai dengan bakat dan bidang masing-masing dengan persentase 26%. Sebanyak 59 mahasiswi selalu mencintai produk dalam negeri dengan persentase 44%. Indikator terakhir yaitu sebanyak 97 mahasiswi selalu mencintai budaya Indonesia dengan persentase 73%.

Tabel 3. Kategori Penilaian Pada Indikator Nilai Cinta Tanah Air

Sumber : Olahan Penulis, 2024

Indikator	Rata-rata	Kategori
Saya dapat menjaga kebersihan sekitar lingkungan tempat tinggal atau kampus	3,09	Tinggi
Saya dapat menjaga keamanan dan nyaman di sekitar lingkungan tempat tinggal atau kampus	3,36	Sangat Tinggi
Saya dapat berkarya sesuai dengan bakat dan bidang masing-masing	3.11	Tinggi
Saya mencintai produk dalam negeri	3.42	Sangat Tinggi
Saya mencintai budaya Indonesia	3,72	Sangat Tinggi
Rata-Rata	3.34	Sangat Tinggi

Dilandasi oleh tabel 3, tanggapan responden terhadap Nilai Cinta Tanah Air adalah 3,34 yang menunjukkan bahwa responden cenderung mempunyai Nilai Cinta Tanah Air yang tinggi. Hal ini terlihat dari berbagai indikator yang terdapat didalamnya yakni mahasiswa dapat menjaga kebersihan sekitar lingkungan tempat tinggal atau kampus dengan capaian rata-rata 3,09 dan hasil ini merupakan hasil yang paling rendah di antara hasil lainnya. Indikator dapat menjaga keamanan dan kenyamanan di sekitar lingkungan tempat tinggal atau kampus dengan rata-rata 3,36 dan indikator dapat berkarya sesuai dengan bakat dan bidang masing-masing memiliki rata-rata yang sama yaitu 3.11. Selanjutnya hasil indikator mahasiswa dapat mencintai produk dalam negeri yaitu dengan capaian rata-rata 3,42. Disisi lain, yang menjadi indikator nilai paling tinggi oleh responden yakni dalam pertanyaan “Saya mencintai Budaya Indonesia” dengan rata-rata 3.72.

B. Variabel Nilai Sadar Berbangsa dan Bernegara

Tabel 4. Persepsi Responden Pada Variabel Nilai Sadar Berbangsa dan Bernegara

Sumber : Olahan Penulis, 2024

Daftar Pertanyaan	TP	%	HTP	%	SR	%	SL	%
Saya ikut aktif berperan dalam organisasi maupun kegiatan yang ada di lingkungan tempat tinggal maupun kampus	10	8%	57	43%	56	41%	10	8%
Saya menghormati lambang Negara Indonesia	0	0%	1	1%	27	20%	105	79%
Saya berperan aktif dalam memperingati kegiatan hari Pahlawan	3	2%	25	19%	79	59%	26	20%
Saya dapat menjaga kesatuan dan persatuan yang ada di lingkungan tempat tinggal maupun kampus	1	1%	6	5%	71	53%	55	41%
Saya dapat melaksanakan sesuatu sesuai hak dan kewajiban	0	0%	3	2%	58	44%	72	54%

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui sebanyak 10 mahasiswi selalu ikut aktif berperan dalam organisasi atau aktivitas yang terdapat di area tempat tinggal dengan persentase 8%. Selanjutnya sebanyak 105 mahasiswi selalu menghormati lambang negara Indonesia dengan persentase 79%. Sebanyak 26 mahasiswi selalu berperan aktif dalam memperingati kegiatan hari pahlawan. Lebih lanjut sebanyak 55 mahasiswi selalu dapat menjaga kesatuan dan persatuan yang ada di lingkungan tempat tinggal dengan persentase 41%. Indikator “saya dapat melaksanakan sesuatu sesuai hak dan kewajiban” memiliki nilai selalu sebanyak 72 (54%).

Tabel 5. Kategori Penilaian Pada Indikator Nilai Sadar Berbangsa dan Bernegara

Sumber : Olahan Penulis, 2024

Indikator	Rata-rata	Kategori
Saya ikut aktif berperan dalam organisasi maupun kegiatan yang ada di lingkungan tempat tinggal maupun kampus	2,49	Rendah
Saya menghormati lambang Negara Indonesia	3,78	Sangat Tinggi
Saya berperan aktif dalam memperingati kegiatan hari Pahlawan	2,96	Tinggi
Saya dapat menjaga kesatuan dan persatuan yang ada di lingkungan tempat tinggal maupun kampus	3,35	Sangat Tinggi
Saya dapat melaksanakan sesuatu sesuai hak dan kewajiban	3,51	Sangat Tinggi
Rata-rata	3,21	Tinggi

Dari hasil di atas terlihat jawaban responden pada variabel nilai berbangsa dan bernegara yaitu senilai 3,21. Berarti responden cenderung mempunyai nilai a dan bernegara yang tinggi. Selain itu dijelaskan bahwa nilai rata-rata mahasiswa rendah pada indikator yang menunjukkan apakah mereka berperan aktif dalam organisasi dan kegiatan di lingkungan tempat tinggalnya dan menganggap Pancasila sebagai lambang negara dengan rata-rata 2,49. Selanjutnya mahasiswi yang menghormati lambang Negara Indonesia memiliki kategori penilaian yang sangat tinggi yaitu dengan rata-rata 3,78 dan rata-rata indikator berperan aktif dalam memperingati kegiatan hari pahlawan mempunyai kategori penilaian yang tinggi dengan rata-rata 2,96. Lebih lanjut indikator dapat menjaga kesatuan dan persatuan yang ada di lingkungan kampus memiliki rata-rata 3,35 dan indikator melaksanakan sesuatu sesuai hak dan kewajiban memiliki rata-rata 3,51 yang berarti dua indikator tersebut sama-sama memiliki kategori penilaian yang sangat tinggi.

C. Variabel Nilai Setia Pada Pancasila

Tabel 6. Persepsi Responden Pada Variabel Nilai Setia Pada Pancasila

Sumber : Olahan Penulis, 2024

Daftar Pertanyaan	TP	%	HTP	%	SR	%	SL	%
Saya selalu melakukan ibadah kepada Tuhan YME	0	0%	0	0%	20	15%	113	85%
Saya dapat melaksanakan penerapan nilai-nilai Pancasila	0	0%	1	1%	60	45%	72	54%
Saya dapat meluangkan waktu untuk kepentingan lembaga atau organisasi masyarakat/bangsa /Negara dimana pun dia berada	2	2%	34	26%	52	39%	45	34%
Saya dapat melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan	0	0%	13	10%	64	48%	56	42%
Saya dapat menjaga kesatuan dan persatuan yang ada di lingkungan tempat tinggal maupun kampus	1	1%	3	2%	65	49%	64	48%

Berlandaskan tabel 6, dapat diketahui bahwa sebanyak 113 mahasiswi selalu melakukan ibadah kepada Tuhan YME dengan persentase 85%, lebih lanjut sebanyak 72 mahasiswi selalu dapat melaksanakan penerapan nilai-nilai Pancasila. Berikutnya sebanyak 45 mahasiswi selalu dapat meluangkan waktu untuk kepentingan organisasi dengan persentase 34%. Sebanyak 56 mahasiswi selalu dapat menjaga kesatuan dan persatuan yang ada di lingkungan tempat tinggal dengan persentase 48%.

Tabel 7. Kategori Penilaian Pada Indikator Nilai Setia Pada Pancasila

Sumber : Olahan Penulis, 2024

Indikator	Rata-rata	Kategori
Saya selalu melakukan ibadah kepada Tuhan YME	3,84	Sangat Tinggi
Saya dapat melaksanakan penerapan nilai-nilai Pancasila	3,53	Sangat Tinggi
Saya dapat meluangkan waktu untuk kepentingan lembaga atau organisasi masyarakat/bangsa /Negara dimana pun dia berada	3,05	Tinggi
Saya dapat melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan	3,32	Tinggi
Saya dapat menjaga kesatuan dan persatuan yang ada di lingkungan tempat tinggal maupun kampus	3,44	Sangat Tinggi
Rata-rata	3,43	Sangat Tinggi

Berlandaskan hasil pada tabel 7, dapat dilihat yakni tanggapan terhadap selalu melakukan ibadah kepada Tuhan YME memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 3,84. Kemudian dengan indikator tertinggi kedua yaitu sebesar 3,53 dengan indikator mahasiswa dapat melaksanakan penerapan nilai-nilai pancasila. Selanjutnya dengan kategori tinggi sebesar 3,05 diperoleh dalam mahasiswa dapat meluangkan waktu untuk kepentingan organisasi masyarakat/bangsa/negara. Indikator mahasiswa dapat melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan yaitu sebesar 3,34 yang tergolong dalam kategori tinggi. Selain itu, indikator akhir sebesar 3,44 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Artinya mahasiswa dapat menjaga persatuan dan kesatuan yang terjalin di lingkungan tempat tinggalnya maupun di kampus. Dalam hal ini didapati rata-rata keseluruhan senilai 3,43. Artinya responden mempunyai nilai setia yang sangat tinggi terhadap Pancasila.

D. Variabel Nilai Rela Berkorban

Tabel 8. Persepsi Responden Pada Variabel Nilai Rela Berkorban

Sumber : Olahan Penulis, 2024

Daftar Pertanyaan	TP	%	HTP	%	SR	%	SL	%
Saya mau meluangkan waktu untuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi	1	1%	12	9%	83	62%	37	28%
Saya mau menolong orang lain sesuai dengan keahliannya	0	0%	5	4%	61	46%	67	50%
Saya siap mengalah demi kepentingan umum	0	0%	19	14%	75	56%	39	29%
Saya berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat bangsa dan negara	17	13%	49	37%	54	41%	13	10%

Saya siap meluangkan waktu guna ikut dalam pemilihan umum	0	0%	4	3%	65	49%	64	48%
---	---	----	---	----	----	-----	----	-----

Didasari oleh tabel 8, sebanyak 37 mahasiswi selalu meluangkan waktu untuk melakukan tri darma perguruan tinggi dengan persentase 28%, lebih lanjut sebanyak 67 mahasiswi selalu menolong orang lain sesuai dengan kemampuannya dengan persentase 50%. Berikutnya sebanyak 39 mahasiswi selalu bersedia mengalah demi kepentingan umum dengan persentase 29%. Sebanyak 13 mahasiswi selalu berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat berbangsa dan bernegara, persentasenya 10%, dan total 64 mahasiswi aktif mengikuti pemilu, persentasenya 48%.

Tabel 9. Kategori Penilaian Pada Indikator Nilai Rela Berkorban

Sumber : Olahan Penulis, 2024

Indikator	Rata-rata	Kategori
Saya mau meluangkan waktu untuk melaksanakan rPerguruan Tinggi	3,17	Tinggi
Saya mau menolong orang lain sesuai dengan keahliannya	3,46	Sangat Tinggi
Saya siap mengalah demi kepentingan umum	3,15	Tinggi
Saya berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat bangsa dan negara	2,47	Rendah
Saya siap meluangkan waktu guna ikut dalam pemilihan umum	3,45	Sangat Tinggi
Rata-rata	3,14	Tinggi

Dilandasi oleh tabel 9, dapat dilihat rata-rata nilai rela berkorban yaitu 3.14. Dijelaskan lebih rinci, mahasiswa yang dapat meluangkan waktu untuk melakukan tri darma perguruan tinggi mempunyai rata-rata 3,17 yang masuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya indikator yang merupakan paling tertinggi dibandingkan indikator lain yaitu mahasiswa mau menolong orang lain sesuai dengan kemampuannya dengan rata-rata nilai 3,46. Indikator “Saya bersedia mengalah demi kepentingan umum” memiliki nilai rata-rata nilai 3,15 sehingga masuk ke dalam kategori tinggi. Selanjutnya indikator berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat bangsa dan bernegara mendapati nilai terendah yakni dengan rata-rata 2,47. Indikator terakhir dengan memperoleh nilai sebesar 3,45 yaitu mahasiswa mau meluangkan waktu guna berpartisipasi dalam pemilihan umum. Dalam hal ini diperoleh nilai rata-rata 3,14 yang tergolong sangat tinggi yang berarti responden memiliki nilai yang tinggi dalam variabel nilai rela berkorban.

E. Variabel Nilai Kemampuan Awal Bela Negara

Tabel 10. Persepsi Responden Pada Variabel Nilai Kemampuan Awal Bela Negara

Sumber : Olahan Penulis, 2024

Daftar Pertanyaan	TP	%	HTP	%	SR	%	SL	%
Saya menjaga jiwa dan raga	0	0%	19	14%	53	40%	61	46%
Saya menjaga kebugaran tubuh dengan berolahraga	0	0%	33	25%	71	53%	29	22%
Saya bertanggungjawab setiap tindakan	0	0%	1	1%	69	52%	63	47%
Saya menjaga dan meningkatkan kecerdasan dan intelegensi dengan belajar	0	0%	2	2%	59	44%	72	54%
Saya bersyukur dan berdoa atas kenikmatan yang sudah diberi Tuhan YME	0	0%	1	1%	16	12%	116	87%

Berlandaskan tabel 10, sebanyak 61 mahasiswi selalu memelihara jiwa dan raga dengan persentase 46%. Berikutnya sebanyak 29 mahasiswi selalu menjaga kebugaran tubuh dengan berolahraga dengan persentase 22%, lebih lanjut sebanyak 63 mahasiswi selalu bertanggung jawab atas setiap tindakan dengan persentase 47%. Selanjutnya sebanyak 72 mahasiswi selalu menjaga dan meningkatkan kecerdasan dan intelegensi dengan persentase 54% dan sebanyak 116 mahasiswi selalu merasa bersyukur dan berdoa atas kenikmatan yang sudah diberi oleh Tuhan YME dengan persentase 87%.

Tabel 11. Kategori Penilaian Pada Indikator Nilai Kemampuan Awal Bela Negara

Sumber : Olahan Penulis, 2024

Indikator	Rata-rata	Kategori
Saya menjaga jiwa dan raga	3,31	Sangat Tinggi
Saya menjaga kebugaran tubuh dengan berolahraga	2,96	Tinggi
Saya bertanggungjawab setiap tindakan	3,46	Sangat Tinggi
Saya menjaga dan meningkatkan kecerdasan dan intelegensi dengan belajar	3,52	Sangat Tinggi
Saya bersyukur dan berdoa atas kenikmatan yang sudah diberi Tuhan YME	3,86	Sangat Tinggi
Rata-rata	3,42	Sangat Tinggi

Didasari oleh tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai dapat memelihara jiwa dan raga sebesar 3,42. Nilai ini tergolong sangat tinggi dikarenakan mahasiswa dapat

menjaga kebugaran tubuh dan raga dengan rata-rata 3,31 serta mahasiswi dapat menjaga kebugaran tubuh dengan berolahraga dengan rata-rata 2,96 lalu didukung oleh nilai mahasiswa dapat bertanggungjawab atas setiap tindakan sebesar 3,46. Selain itu, sebesar 3.52 mahasiswa menjaga dan menaikkan kecerdasan dan kecerdasan. Indikator “Saya mensyukuri dan mendoakan nikmat yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa” mempunyai nilai tertinggi yaitu 3,86. Dalam hal ini, rata-rata keseluruhannya adalah 3,42. Artinya mayoritas responden masih memiliki kemahiran bela negara yang sangat tinggi.

Hasil Analisis Faktor

Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai *loading factor* > 0,5 maka variabel tersebut mampu mempengaruhi kegiatan aktualisasi nilai bela negara yang dilakukan mahasiswa asrama bela negara UPN “Veteran” Jawa Timur. Hasil analisis bisa dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Analisis Faktor

Sumber : Olahan Penulis, 2024

Variabel	<i>Loading Faktor</i>	<i>Total Variance Explained</i>
Nilai Cinta Tanah Air	0,904	71,637
Nilai Sadar Berbangsa dan Bernegara	0,863	
Nilai Setia Pada Pancasila	0,900	
Nilai Rela Berkorban	0,857	
Nilai Kemampuan Awal Bela Negara	0,918	

Dilandasi oleh hasil tabel di 12, bisa terlihat semua nilai *loading factor* > 0,5, maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel: Nilai Cinta Tanah Air, Nilai Sadar Berbangsa dan Bernegara, Nilai Setia Pada Pancasila Sebagai Ideologi Negara, Nilai Rela Berkorban, dan Nilai Kemampuan Awal Bela Negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktualisasi nilai bela negara oleh mahasiswa asrama bela negara UPN “Veteran” Jawa Timur. Bila dilihat dari nilai *loading faktor* bahwa variabel nilai Kemampuan Awal Bela Negara sebesar 0,918 adalah yang paling terkuat pengaruhnya dalam aktualisasi nilai bela negara oleh mahasiswa asrama bela negara UPN “Veteran” Jawa Timur sedangkan Nilai Rela Berkorban memiliki *loading faktor* sebesar 0,857 adalah yang paling lemah diantara 5 nilai bela negara.

Uji Reliabilitas

Tabel 13. Hasil Pengujian Reliabilitas

Sumber : Olahan Penulis, 2024

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Nilai Cinta Tanah Air	0,768	Reliabel
Nilai Sadar Berbangsa dan Bernegara	0,697	Reliabel
Nilai Setia Pada Pancasila	0,807	Reliabel

Nilai Rela Berkorban	0,777	Reliabel
Nilai Kemampuan Awal Bela Negara	0,723	Reliabel

Berlandaskan tabel 13, variabel Nilai Rela Berkorban memiliki hasil dengan tingkatkan sangat tinggi yang dimana nilai *cronbach alpha* berada pada rentang 0,800-1,000. Untuk nilai Cinta Tanah Air, nilai sadar berbangsa dan bernegara, nilai setia pada Pancasila dan nilai kemampuan awal bela negara memiliki rentang nilai 0,600-0,800 berarti variabel tersebut memiliki tingkatan yang tinggi. Maka bisa ditarik simpulan seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach alpha* berada pada rentang 0,600-0,800 dan 0,800-0,1000 yang bersatu semua butir pertanyaan dalam indikator penelitian dianggap reliabel atau konsisten dan layak dipakai sebagai instrumen pengumpul data.

Uji Validitas

Tabel 14. Hasil Pengujian Validitas

Sumber : Olahan Penulis, 2024

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	r Tabel	Keterangan
Nilai Sadar Berbangsa dan Bernegara	NSBB.1	0,629	0,169043	Valid
	NSBB.2	0,529	0,169043	Valid
	NSBB.3	0,759	0,169043	Valid
	NSBB.4	0,787	0,169043	Valid
	NSBB.5	0,669	0,169043	Valid
Nilai Setia Pada Pancasila Sebagai Ideologi Negara	NSPP.1	0,477	0,169043	Valid
	NSPP.2	0,706	0,169043	Valid
	NSPP.3	0,826	0,169043	Valid
	NSPP.4	0,858	0,169043	Valid
	NSPP.5	0,858	0,169043	Valid
Nilai Rela Berkorban	NRB.1	0,731	0,169043	Valid
	NRB.2	0,770	0,169043	Valid
	NRB.3	0,775	0,169043	Valid
	NRB.4	0,654	0,169043	Valid
	NRB.5	0,786	0,169043	Valid
Nilai Kemampuan Awal Bela Negara	NKABN.1	0,785	0,169043	Valid
	NKABN.2	0,751	0,169043	Valid
	NKABN.3	0,683	0,169043	Valid
	NKABN.4	0,728	0,169043	Valid
	NKABN.5	0,467	0,169043	Valid

Berlandaskan tabel 14, bisa terlihat semua item pertanyaan pada Variabel Nilai Cinta Tanah Air, Nilai Sadar Berbangsa dan Bernegara, Nilai Setia Pada Pancasila, Nilai Rela Berkorban, dan Nilai Kemampuan Awal Bela Negara memiliki r hitung lebih

besar dari r tabel yang di dapat yaitu r tabel = 0,169043. Hasil ini menyatakan bahwa seluruh item pertanyaan yang ada dalam variabel memiliki validitas yang tinggi.

Nilai Cinta Tanah Air

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa 133 responden/mahasiswi asrama bela negara UPN "Veteran" Jawa Timur memiliki Nilai Cinta Tanah Air dengan rata-rata yang Sangat Tinggi yaitu 3.34. Secara rinci dijelaskan sebanyak 42 mahasiswi selalu menjaga kebersihan sekitar lingkungan tempat tinggal atau kampus dengan persentase 32%. Sebanyak 59 mahasiswi selalu menjaga keamanan dan kenyamanan di sekitar lingkungan tempat tinggal atau kampus dan 59 mahasiswi yang selalu mencintai produk dalam negeri dengan persentase 44% tiapnya. Adapun sebanyak 35 mahasiswi selalu berkarya sesuai bakat dan bidangnya masing-masing serta sebanyak 94 mahasiswi selalu mencintai budaya Indonesia dengan persentase 73%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa meskipun mahasiswi asrama memiliki nilai cinta tanah air yang sangat tinggi, namun masih ditemukan beberapa mahasiswi hampir tidak pernah mengimplementasikan nilai Cinta Tanah Air. Dalam nilai cinta tanah air diperlukannya perasaan yang terdapat dalam diri untuk menimbulkan suatu tindakan agar nilai tersebut terlaksana. Sejalan dengan pernyataan tersebut, penelitian didukung oleh Susmoro (2023) cinta tanah air ialah sebuah perasaan yang terpancar dari hati dan jiwa sehingga memicu rasa kasih sayang, kebanggaan dan kesetiaan terhadap tanah air, yang tercermin dalam sikap dan tindakan, yang pada gilirannya tercermin pada orang-orang yang membelanya dan mengabdikan kepada tanah air dan lindungi dari berbagai ancaman, tantangan, hambatan, dan campur tangan pihak luar.

Nilai Sadar Berbangsa Dan Bernegara

Didasari oleh analisa data yang sudah dilakukan, nilai sadar berbangsa dan bernegara tergolong dalam kategori sangat tinggi yaitu dengan nilai rata-rata 3,21. Secara rinci dijabarkan, sebanyak 10 mahasiswi selalu ikut berperan aktif dalam organisasi maupun aktivitas yang ada di lingkungan tempat tinggal atau kampus dengan persentase 8%, lebih lanjut sebanyak 105 mahasiswi selalu menghormati lambang negara Indonesia dengan persentase 79%. Selanjutnya sebanyak 26 mahasiswi selalu berperan aktif dalam memperingati kegiatan hari Pahlawan dengan persentase 20% dan sebanyak 55 mahasiswi selalu menjaga kesatuan dan persatuan yang ada di lingkungan tempat tinggal atau kampus dengan persentase 41%. Adapun mahasiswi sebanyak 72 selalu melaksanakan sesuai hak dan kewajiban dengan persentase (54%). Namun disayangkan, terdapat hasil kategori rendah dalam nilai Sadar Berbangsa dan Bernegara yaitu pada indikator mahasiswi ikut berperan aktif dalam organisasi maupun kegiatan yang ada di tempat tinggal atau kampus yang memperoleh hasil 67 mahasiswi dengan persentase 51%. Penanaman nilai-nilai kebangsaan dan kesadaran kebangsaan di kalangan mahasiswi pada dasarnya merupakan sikap yang didasari oleh tekad persatuan dan kesatuan untuk membentuk

cita-cita bangsa Indonesia, tidak memperbedakan suku, ras atau agama, dengan semangat yang kuat dan bahkan antar kelompok. Penelitian ini didukung oleh Abidin et al, (2014) Kesadaran berbangsa dan bernegara diartikan sebagai tindakan dan perilaku setiap orang yang hidup dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan tunduk pada peraturan dan naungannya, serta timbul atas kemauan sendiri yang didasari integritas/kesediaan untuk bertindak sesuai dengan kehendaknya demi kepentingan bangsa dan negara Indonesia.

Nilai Setia Pada Pancasila Sebagai Ideologi Negara

Berdasarkan hasil penelitian dalam nilai setia pada Pancasila sebagai ideologi negara, diketahui nilai tersebut tergolong memiliki nilai rata-rata yang sangat tinggi yaitu 3,43. Dijelaskan secara rinci, seluruh responden/mahasiswi asrama selalu melakukan ibadah kepada Tuhan YME dengan persentase 100% dan sebanyak 131 mahasiswi selalu melaksanakan penerapan nilai-nilai Pancasila dengan persentase 99%. Selanjutnya sebanyak 45 mahasiswi selalu meluangkan waktu untuk kepentingan lembaga atau organisasi dimana pun dia berada dengan persentase 34% dan sebanyak 56 mahasiswi selalu melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan dengan persentase 42%. Adapun sebanyak 64 mahasiswi selalu menjaga kesatuan dan persatuan yang ada di lingkungan tempat tinggal atau kampus. Namun disayangkan masih terdapat 34 mahasiswi yang hampir tidak pernah meluangkan waktu untuk kepentingan lembaga sebanyak (26%). Dengan melakukan penerapan nilai setia pada Pancasila sebagai ideologi negara, Indonesia dapat terhindar dari ancaman, tantangan, dan hambatan yang membahayakan negara. Sehingga jika mahasiswi melakukan nilai setia pada Pancasila menjadi ideologi negara, mahasiswi telah melakukan upaya untuk membela negara. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian diimplementasikan oleh Lihawa et al., (2022), Pancasila merupakan alat pemersatu bangsa Indonesia yang diciptakan atas dasar nilai-nilai yang diwariskan para pahlawan dan telah lama hadir dalam kehidupan pribadi warga negara Indonesia. Kepercayaan terhadap kesaktian Pancasila berarti seluruh warga negara dapat menjadikan Pancasila sebagai sumber hukum dan pedoman. Misalnya harus selalu mewakili agama kita masing-masing, selalu menjaga budaya Indonesia dan menegakkan keadilan bagi seluruh rakyat.

Nilai Rela Berkorban

Didasari oleh hasil analisis data yang telah dilangsungkan, dalam nilai rela berkorban terdapat rata-rata 3,14 yang dimana nilai tersebut memiliki kategori penilaian yang tinggi. Dijelaskan secara rinci, sebanyak 37 mahasiswi selalu menyediakan waktunya guna implementasi Tri Darma Perguruan Tinggi dengan persentase 28% dan sebanyak 67 mahasiswi mau menolong orang lain sesuai kemampuannya dengan persentase 50%. Adapun sebanyak 39 mahasiswi bersedia mengalah demi kepentingan umum dengan persentase 10% serta sebanyak 13 mahasiswi selalu berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat dan negara. Selanjutnya sebanyak 64 mahasiswi bersedia menyediakan waktu guna berpartisipasi dalam pemilihan umum. dengan persentase 48%. Namun disayangkan

terdapat kategori penilaian yang rendah dalam Nilai Rela Berkorban yaitu pada indikator mahasiswi berperan aktif dalam pembangunan masyarakat bangsa dan negara yaitu dengan memperoleh rata-rata 2,47. Nilai rela berkorban merupakan sikap patriotisme karena berkaitan erat dengan nasionalisme, sehingga mahasiswi yang melakukan nilai bela negara akan mempunyai sikap yang berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan pemaparan Abidin et al., (2014), komitmen pengorbanan demi kebaikan bangsa dan negara, yakni kesediaan mendedikasikan waktu, tenaga, pikiran dan harta benda demi kebaikan bersama. Dengan kata lain pengabdian masyarakat tanpa pamrih kepada tanah air dengan penuh kesadaran, keikhlasan dan tanggung jawab demi menjaga kelanggengan kejayaan bangsa dan negara NKRI.

Nilai Kemampuan Awal Bela Negara

Dalam nilai kemampuan awal bela negara, mahasiswi asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur dinilai masuk dalam kategori yang sangat tinggi yaitu 3,42. Secara rinci dapat dipaparkan bahwa sebanyak 61 mahasiswi memelihara jiwa dan raganya dengan persentase 46%, lebih lanjut sebanyak 29 mahasiswi selalu menjaga kebugaran tubuh dengan berolahraga dengan persentase 22%. Adapun sebanyak 63 mahasiswi bertanggungjawab atas setiap tindakan dengan persentase 47% serta sebanyak 72 mahasiswi selalu menjaga dan meningkatkan kecerdasan dan intelegensi dengan persentase 54%. Sebagian besar mahasiswi asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur selalu memiliki rasa syukur atas kenikmatan yang telah diberikan Tuhan YME dengan hasil 116 mahasiswi dan memiliki persentase sebesar 87%.

Berdasarkan hasil analisis faktor diketahui bahwa Kemampuan Awal Bela Negara merupakan faktor paling berpengaruh dalam aktualisasi nilai bela negara oleh mahasiswi di Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur. Seperti yang diketahui bahwa generasi muda merupakan golongan intelektual pemuda yang berperan penting demi ketahanan nasional bangsa sehingga diwajibkan terus belajar dan menimba ilmu setinggi mungkin dan mengaplikasikan ilmu tersebut untuk kemajuan bangsa dan negara, sehingga terciptanya pemimpin-pemimpin yang tangguh dan seluruh lapisan generasi muda dapat mempersiapkan diri melindungi bangsa untuk dari segala ancaman dari luar maupun dalam. Hal ini sejalan dengan Monardo, (2018) kemampuan awal bela negara yang dimiliki setiap warga negara dideskripsikan menjadi ketersediaan guna melaksanakan tindakan pertahanan negara sesuai dengan profesi dan keterampilannya di lingkungannya atau dalam lingkungan masyarakat yang memerlukan partisipasi dalam upaya pertahanan negara, baik secara psikologis dan fisik. Kemampuan awal bela negara dengan psikologis meliputi jati diri, wawasan, serta perilaku dan tindakan bela negara yang setia pada Pancasila dan rela berkorban demi bangsa dan kepentingan nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai Kemampuan Awal Bela Negara merupakan nilai yang paling berpengaruh dalam aktualisasi nilai bela Negara oleh mahasiswa Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur dan yang paling kurang berpengaruh dalam aktualisasi nilai bela Negara oleh mahasiswa Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur adalah nilai Sadar Berbangsa dan bernegara. Sehingga untuk meningkatkan nilai Sadar Berbangsa dan Bernegara pada mahasiswi Asrama Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur, perlu dilakukannya kegiatan yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas keseharian dan menjalankan nilai bela negara sebagai usaha mempertahankan keutuhan bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Poernomo, D., Iryanti, E., & Arif, L. (2014). *Buku Ajar Pendidikan Bela Negara*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Agustino, L. (2006). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. CV. Alfabeta.
- Anggara, S. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. CV. Pustaka Setia.
- Dotger, S. (2015). Methodological Understandings from Elementary Science Lesson Study Facilitation and Research. *Journal of Science Teacher Education*, 26(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10972-015-9427-2>
- Lihawa, S. A., Bangun, C. A., Ayu, A. D., & Satino. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Bela Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Monardo, D. (2018). *Modul I Konsepsi Bela Negara*. PT. Delta Mandiri Kusuma.
- Mulyanto, D. (2021). *Menjadi Planter Yang Terpercaya*. PT. Litera Media Tama.
- Neliwati. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*. CV. WIdiya Puspita.
- Novicadisa, S., Sjamsuddin, S., & Suryadi. (2016). Implementasi Kebijakan Pemungutan Pajak Htel Kategori Rumah Kos di Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1).
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 Tentang STATUTA UPN “Veteran” Jawa Timur (2017).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2014 Tentang Pendirian UPN “Veteran” Jawa Timur (2014).
- Pertahanan, M. (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia* (3rd ed.). Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- Pitaloka, A. R., & Wibawani, S. (2019). Implementasi Kebijakan Pembangunan Karakter Bela Negara Melalui Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Governance*, 9(1).
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian*. Citapustaka Media.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

**Volume 6 Nomor 11 (2024) 4925 – 4943 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i11.3432**

Setyawan, B. Y. (2022). *Alur Pikir Aktualisasi*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Subagyo, A. (2015). *Bela Negara dan Tantangan Era Globalisasi*. Graha Ilmu.

Susmoro, H. (2023). *Bela Negara Untuk Mahasiswa*. Setjen Wantannas RI.

Taufiqurokhman. (2014). *Kebijakan Publik*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama.

Tippe, S. (2017). *Redesain Bela Negara Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Pustaka Belajar.

Venus, A., Iswanto, A. H., Hernawati, E., & Haryanto, I. (2020). *Bela Negara Dalam Berbagai Perspektif*. PT RajaGrafindo Persada.

Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bumi Aksara.